

**STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF
KUALITATIF PADA SATGAS COVID-19 DI DESA LANGENSARI
KECAMATAN SOLOKANJERUK KABUPATEN BANDUNG)**

***COMMUNICATION STRATEGY PREVENT COVID-19
(DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY ON COVID-19 TASK FORCE IN
LANGENSARI VILLAGE SOLOKANJERUK DISTRICT BANDUNG REGENCY)***

Saepul Hidayat¹, Firman Alamsyah Taufik Robbi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 merupakan sebuah virus yang dapat menyebabkan orang yang terjangkit merasakan sesak nafas, batuk, demam bahkan meninggal. Massa *New Normal* merupakan peralihan dari kebiasaan baru untuk beradaptasi dalam situasi pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan). Fakta yang terjadi masih banyak masyarakat yang tidak mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Satgas COVID-19 memiliki peran penting dalam melakukan penyampaian pesan mengenai pencegahan COVID-19 kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan berupa pesan-pesan yang disampaikan tentang cara beradaptasi dalam situasi pandemi COVID-19. Dalam memberikan program ini, mesti menyusun strategi komunikasi agar penyebarluasan pesan dapat berlangsung secara efektif dan target yang tepat. Sasaran dari penyebarluasan pesan tersebut yaitu masyarakat Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencarian fakta, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Pencegahan COVID-19 pada Satgas COVID-19 di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah Satgas COVID-19 di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung yang ditentukan secara purposif berdasarkan strategi komunikasi. Teknik penumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam sedangkan untuk data penunjang melalui studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan pandemi COVID-19 yang dilakukan Satgas melalui lima tahapan strategi komunikasi. Pertama, pencarian fakta dilakukan dengan terjun langsung mencari data tentang situasi dan kondisi. Kedua, perencanaan dengan merumuskan strategi komunikasi berdasarkan elemen-elemen komunikasi memilih komunikator yang memiliki kredibilitas, pesan yang digunakan bersifat informatif, persuasif dan edukatif, komunikasi menyesuaikan dengan kerangka referensinya, media yang digunakan *WhatsApp* dan spanduk, metode komunikasi terdiri dari *redundancy* dan *canalizing*. Ketiga, pelaksanaan yang dilakukan Satgas berupa implementasi dari perencanaan masyarakat merasa senang sebagian kegiatan terganggu karena keterbatasan anggaran. Terakhir evaluasi dan pelaporan dilakukan ketika diadakan rapat dengan ketua Satgas dengan mayoritas

masyarakat sudah mengimplementasikan protokol Kesehatan 3M meskipun masih terdapat yang melanggar karena Satgas tidak menggunakan teknik koersif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, COVID-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a virus that can cause infected people to experience shortness of breath, cough, fever and even death. The New Normal mass is a transition from new habits to adapt to the COVID-19 pandemic situation by implementing the 3M protocol (Wearing masks, Keeping distance and Washing hands). The fact is that there are still many people who do not implement it in their daily activities. The COVID-19 Task Force has an important role in delivering messages regarding COVID-19 prevention to the public to provide knowledge in the form of messages conveyed about how to adapt to the COVID-19 pandemic situation. In providing this program, it is necessary to develop a communication strategy so that the dissemination of messages can take place effectively and with the right target. The target of disseminating the message is the people of Langensari Village, Solokanjeruk District, Bandung Regency This study aims to determine fact finding, planning, implementation, evaluation and reporting of Communication Strategies in Disseminating COVID-19 Prevention to the COVID-19 Task Force in Langensari Village, Solokanjeruk District, Bandung Regency. This study uses qualitative research methods with a qualitative descriptive study research approach. The object of research is the COVID-19 Task Force in Langensari Village, Solokanjeruk District, Bandung Regency which was determined purposively based on a communication strategy. Data collection techniques were obtained from observation, in-depth interviews, while for supporting data through documentation studies. The results of this study indicate that the prevention of the COVID-19 pandemic carried out by the Task Force goes through five stages of communication strategies. First, fact finding is done by going directly to find data about situations and conditions. Second, planning by formulating a communication strategy based on communication elements choosing communicators who have credibility, the messages used are informative, persuasive and educative, the communicant adapts to the reference frame, the media used is WhatsApp and banners, the communication method consists of redundancy and canalizing. Third, the implementation carried out by the Task Force in the form of implementation of community planning was happy that some activities were disrupted due to budget constraints. Finally, the evaluation and reporting was carried out when a meeting was held with the head of the Task Force with the majority of the community already implementing the 3M Health protocol, although there were still violations because the Task Force did not use coercive techniques.

Keywords: Communication Strategy, COVID19

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

World Healthy Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai sebuah pandemi serta negara Indonesia juga telah mengumumkan bahwa COVID-19 termasuk kedalam bencana yang bukan disebabkan oleh alam melainkan dengan adanya

penyebaran virus. *Corona virus* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yaitu virus yang dapat menyerang sistem pernapasan manusia. COVID-19 merupakan penyakit yang terpapar oleh infeksi virus ini. *Corona virus* merupakan jenis varian baru yang menyerang manusia.

Desa Langensari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Desa Langensari memiliki kewajiban untuk melindungi dan memenuhi hak-hak masyarakat terutama dalam situasi pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan kasus penyebarannya, di Desa Langensari ditemukannya 6 (enam) orang masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini masyarakat diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi dengan menerapkan penggunaan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari atau sering disebut sebagai *massa new normal*.

Massa new normal merupakan situasi dimana masyarakat mesti dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam situasi pandemi COVID-19. Kebiasaan baru tersebut berupa penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak). Fakta yang terjadi mayoritas masyarakat Desa Langensari masih tidak mengimplementasikan protokol kesehatan dalam segala aktivitasnya. Situasi ini sering terlihat ditempat umum seperti, mesjid, warung, jalan raya dan pos ronda. Kondisi tersebut memberikan potensi tinggi terjadinya tertular atau menulari virus COVID-19.

Satgas COVID-19 yaitu untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat berupa informasi-informasi tentang COVID-19 dan pencegahannya supaya masyarakat dapat sadar dan mengaplikasikan protokol kesehatan dalam setiap aktivitasnya.

Satgas COVID-19 memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi

program mengenai pencegahan COVID-19 terhadap masyarakat. Program ini bertujuan supaya masyarakat Desa Langensari dapat memahami dengan baik tentang penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan) dalam aktivitas yang dilakukan sehari-hari dengan baik. Dalam memberikan program ini, mesti menyusun strategi komunikasi agar penyebarluasan pesan dapat berlangsung secara efektif dan target yang tepat. Sasaran dari penyebarluasan pesan tersebut yaitu masyarakat Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memformulasikan sebuah fokus penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Strategi komunikasi pencegahan COVID-19? Studi deskriptif kualitatif di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana tahap pencarian fakta Satgas dalam pencegahan COVID-19?
2. Bagaimana tahap perencanaan Satgas dalam pencegahan COVID-19?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan Satgas dalam pencegahan COVID-19?
4. Bagaimana tahap evaluasi dan pelaporan Satgas dalam pencegahan COVID-19?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “Untuk mengetahui strategi komunikasi pencegahan pandemi COVID-19 di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui tahap pencarian fakta Satgas dalam pencegahan COVID-19
2. Mengetahui tahap perencanaan Satgas dalam pencegahan COVID-19
3. Mengetahui tahap pelaksanaan Satgas dalam pencegahan COVID-19
4. Mengetahui tahap evaluasi dan pelaporan Satgas dalam pencegahan COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Mengembangkan kajian atau disiplin ilmu komunikasi
2. Mengembangkan kajian strategi komunikasi
3. Mengembangkan tahapan-tahapan komunikasi dalam strategi komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan manfaat praktis yaitu:

1. Membangun sikap percaya diri masyarakat dalam menghadapi

pandemi COVID-19 di Desa Langensari

2. Mengembangkan pola komunikasi masyarakat di Desa Langensari
3. Memberikan masukan kepada penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan COVID-19.

2 Tinjauan Pustaka

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Teori Rencana Charles Berger

Menurut Charles Berger dalam (Morissan, 2014, p. 180) mengemukakan bahwa “Teori rencana menjelaskan proses yang dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku mereka”. Perencanaan tersebut dapat digunakan seseorang sebagai langkah untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, Charles Berger dalam Morissan memberitahukan bahwa :

rencana adalah “hierarchical cognitive representation of goal-directed action sequences” (representasi kognitif secara hierarkis dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan. Dengan kata lain rencana, adalah gambaran mental (*mental images*) dari sejumlah langkah yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah yang dilalui itu bersifat hierarkis atau berjenjang, karena tindakan tertentu dibutuhkan lebih dahulu agar tindakan lainnya dapat dilakukan. Dengan demikian perencanaan (*planning*), adalah memakai proses

memikirkan berbagai rencana tindakan. (Morissan, 2014, p. 180-181)

Perencanaan yang dimaksud dalam teori ini adalah rencana pesan dan komunikasi untuk mencapai target yang dituju. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup secara individualistik, melainkan membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai target yang dituju. Komunikasi dan perencanaan merupakan komponen penting dalam usaha untuk mendapatkan target tersebut. (Morissan, 2014, p. 181)

Asumsi dasar dari teori rencana yang dikemukakan oleh Charles Berger diantaranya:

1. Asumsi pertama menyatakan bahwa untuk menentukan rencana dibutuhkan informasi atau topik sebagai pengetahuan domain khusus (*specific domain knowledge*).
2. Cara berkomunikasi tergantung pada pengetahuan domain umum (*general domain knowledge*).
3. Asumsi ke tiga tentang teori rencana yaitu fluiditas tindakan merupakan pelaksanaan rencana dengan merasa nyaman.
4. Asumsi terakhir yaitu tujuan yang dilakukan cenderung kompleks tersusun sesuai jenjang atau tingkatan keberhasilan untuk satu tujuan pertama memungkinkan untuk melakukan tujuan kedua dan selanjutnya.

2.3 Landasan konseptual

2.3.1 Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat tiga pemahaman konseptualisasi komunikasi

yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Menurut Deddy Mulyana (Mulyana 2017, p 76) "konseptualisasi komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasi". Terdapat beberapa definisi yang sesuai dengan pendapat ini yaitu:

1. Bernard Berelson dan Gery A. Stainer:

Komunikasi diartikan sebagai aktivitas pengiriman keterampilan, pandangan, perasaan, informasi dan lain-lain. Seraya memakai berbagai kata dan simbol, sketsa, persona dan lain-lain. Aktivitas tersebut pada umumnya dikatakan sebagai komunikasi.

2. Theodore M. Newcomb

Seluruh aktivitas komunikasi dipandang sebagai sebuah pengiriman informasi yang terdiri dari segala rangsangan yang intoleran dari pembicara terhadap orang yang menerima informasi.

3. Carl I. Hovland

Komunikasi merupakan proses dengan memungkinkan seorang sumber atau komunikator dalam memberikan rangsangan umumnya berupa simbol-simbol verbal guna merenovasi perilaku orang lain atau komunkan.

4. Gerald R. Miller:

Komunkasi terbentuk ketika seorang penyampai pesan memberikan sebuah pesan

terhadap satu orang yang menerima pesan atau bahkan lebih yang memiliki tujuan guna mengubah perilaku dari mereka yang menerima pesan.

5. Event M. Rogers:
Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu persepsi dipindahkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan mempunyai maksud untuk agar mereka berubah perilaku.
6. Raymond S. Ross:
Komunikasi internasional merupakan sebuah proses memilih, menyortir, serta memberikan simbol-simbol dengan berbagai cara sehingga dapat membantu seorang yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh sumber untuk membangun respons dari pandangannya yang sama dengan apa yang diinginkan sumber.
7. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante
Komunikasi merupakan pengiriman informasi yang mempunyai tujuan dalam mempengaruhi publik.
8. Harold D. Laswell
Metode yang terbaik untuk medeskripsikan komunikasi yaitu dengan merespon pertanyaan-pertanyaan seperti ini: orang menyampaikan pesan apa, melalui media apa, siapa targetnya dan bagaimana efek dari pesan yang disampaikan. (Mulyana, 2017, p. 62)

2.3.2 Strategi Komunikasi

2.3.3.1 Definisi Strategi

Untuk melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 diperlukan strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik “stratos” yang memiliki arti tentara, serta “agein” dengan arti memimpin. Sehingga maksud dari strategi yaitu memimpin tentara. Kemudian muncul kata *stratagos* yang memiliki arti pemimpin tentara derajat atas. sehingga strategi dapat didefinisikan sebagai rancangan militer yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art Of General*) atau rancangan terbaik dalam memenangkan peperangan. Selain itu strategi menurut Martin dan Anderson adalah seni melibatkan kemampuan pikiran dengan membawa segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan hasil yang maksimal dan efisien (Cangara, 2014, p. 64).

2.3.3.6 Definisi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy memberikan definisi tentang komunikasi secara paradigmatik yaitu komunikasi adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh individu, individu dengan individu serta individu dengan kelompok melalui penyampaian simbol-simbol baik secara verbal dan non verbal, secara langsung atau tidak langsung melalui saluran dengan tujuan untuk mengubah perilaku, sikap dan pandangan. (Effendy, 2018, p. 5)

2.3.3.2 Definisi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Middleton (1982) dalam (Cangara, 2014, p. 64) dapat Strategi komunikasi didefinisikan sebagai perpaduan yang

terbaik dari segala komponen-komponen komunikasi yang bermula dari komunikator, pesan, media, komunikan, sampai kepada efek yang dirancang guna mencapai target komunikasi yang terbaik. Sedangkan menurut Hafied Cangara strategi komunikasi terdiri dari lima tahap diantaranya: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. (Cangara, 2014, p. 71)

a. Penelitian

Suatu organisasi atau lembaga membutuhkan tenaga khusus yang berfungsi untuk mengatasi problem-problem komunikasi contohnya seperti keperluan pencitraan pemasaran atau aktivitas kerja sama dengan *stakeholders*. Maksud dari penelitian yaitu guna mengetahui kasus yang dihadapi oleh organisasi atau lembaga. Bentuk masalah bisa dalam penyebaran penyakit yang akan menyerang masyarakat, keruguan organisasi, hilangnya kepercayaan kepada organisasi dan lain sebagainya. (Cangara, 2014, p. 72)

Tahapan penelitian juga merupakan tahapan *fact-finding* atau penemuan fakta. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui opini publik terhadap suatu problematik yang terjadi di ruang lingkup organisasi atau lembaga tersebut. hasil dari penelitian tersebut akan di implementasikan oleh organisasi atau lembaga guna mencapai tujuannya.

b. Perencanaan

perencanaan artinya perumusan, merupakan suatu proses perumusan langkah-

langkah ke depan yang memiliki maksud guna menetapkan tujuan strategis, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Hariadi, 2005, p. 5). Sehingga dalam tahap perencanaan diperlukan strategi terhadap penentuan komunikator, pesan, media, sasaran, dan pengaruh yang diharapkan (Cangara, 2014, p. 72). Komunikator atau sumber disini adalah organisasi atau individu yang bersifat sebagai penyampai pesan berupa informasi atau sosialisasi pandemi COVID-19. Kemudian media merupakan wadah yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan terhadap sasaran yang dituju, yaitu komunikan. Sasaran dalam tahap perencanaan bisa masyarakat atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk memperoleh *feedback* atau umpan balik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *action* merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan perencanaan strategi yang sudah dibentuk. Tahap pelaksanaan pada suatu lembaga atau organisasi yaitu pengorganisasian seluruh bagian-bagian di lembaga atau organisasi tersebut untuk melaksanakan rumusan yang telah disetujui (Cangara, 2014, p. 73). Bentuk dari tahap pelaksanaan bisa dengan melakukan pemasangan baliho, pamflet, spanduk, atau dengan memberangkatkan tim yang datang ke lokasi untuk

melakukan penyuluhan dengan publiknya. Dalam tahap pelaksanaan intinya hanya satu, yaitu melakukan penyebaran informasi kepada target sasaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi dari strategi komunikasi yang dilakukan berjalan efektif atau tidak. Jika berjalan dengan lancar strategi komunikasi tersebut dapat di aplikasikan terhadap masalah-masalah berikutnya, tetapi jika tidak berjalan lancar maka mesti dilakukan perbaikan dari strategi komunikasi tersebut guna menjadikan pembelajaran untuk kedepannya.

e. Pelaporan

Pelaporan merupakan akhir dari implementasi strategi komunikasi yang dilakukan. Laporan alangkah baiknya secara tertulis dengan isi laporan berupa temuan-temuan yang terjadi yang diberikan kepada pimpinan. Laporan ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin organisasi untuk melakukan strategi selanjutnya.

2.3.3 Pencegahan COVID-19

2.3.3.1 Pencegahan COVID-19

Pencegahan menurut (KBBI) *online* yaitu proses cara perbuatan mencegah. Pencegahan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan seseorang atau khalayak banyak mengalami situasi

yang buruk dalam kehidupannya. Dalam konteks pencegahan COVID-19 tidak bisa dilaksanakan oleh satu orang saja, melainkan mesti terdapat usaha gotong royong antar elemen masyarakat. Adapun Prinsip pencegahan COVID-19 dengan mengaplikasikan prosedur 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan)

1. Memakai Masker

Masker merupakan media penyaring udara yang masuk kedalam sistem pernafasan manusia. Kegunaan masker sendiri yaitu sebagai pencegah keluar masuknya virus pada saat seseorang bernafas, batuk, bersin, berbicara, agar tidak tertular. Selain itu, kegunaan masker juga menahan percikan dari nafas yang dikeluarkan pada saat seseorang sedang batuk, bernafas, berbicara, sehingga dapat melindungi diri sendiri dan juga orang lain.

2. Menjaga jarak

Pada saat seseorang menjaga jarak dapat meminimalisir tertular atau menulari COVID-19, dikarenakan percikan nafas yang keluar pada saat seseorang batuk, apabila tidak memakai masker bisa meluncur sekitar dua meter, pada saat berbicara tidak menggunakan masker uap air yang dihasilkan dari proses berbicara dapat meluncur sekitar dua meter, pada saat bersin tidak menggunakan masker percikan nafas atau droplet dapat terlontar sekitar enam meter. Oleh sebab itu, pada situasi pandemi menjaga jarak adalah faktor yang penting untuk

di aplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.

3. Mencuci tangan

Dalam situasi pandemi, mencuci tangan merupakan aktivitas penting yang mesti dilakukan oleh masing-masing individu, dikarenakan tangan adalah salah satu bagian tubuh yang sering digunakan untuk menyentuh benda. COVID-19 adalah partikel-partikel mikro yang dibungkus oleh protein dan lemak. Virus COVID-19 dapat hilang jika tangan dicuci dengan sabun dan air, atau menggunakan *hand sanitizer* dengan kadar alcohol minimal 60%. (*Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*, 2020, pp. 7–15)

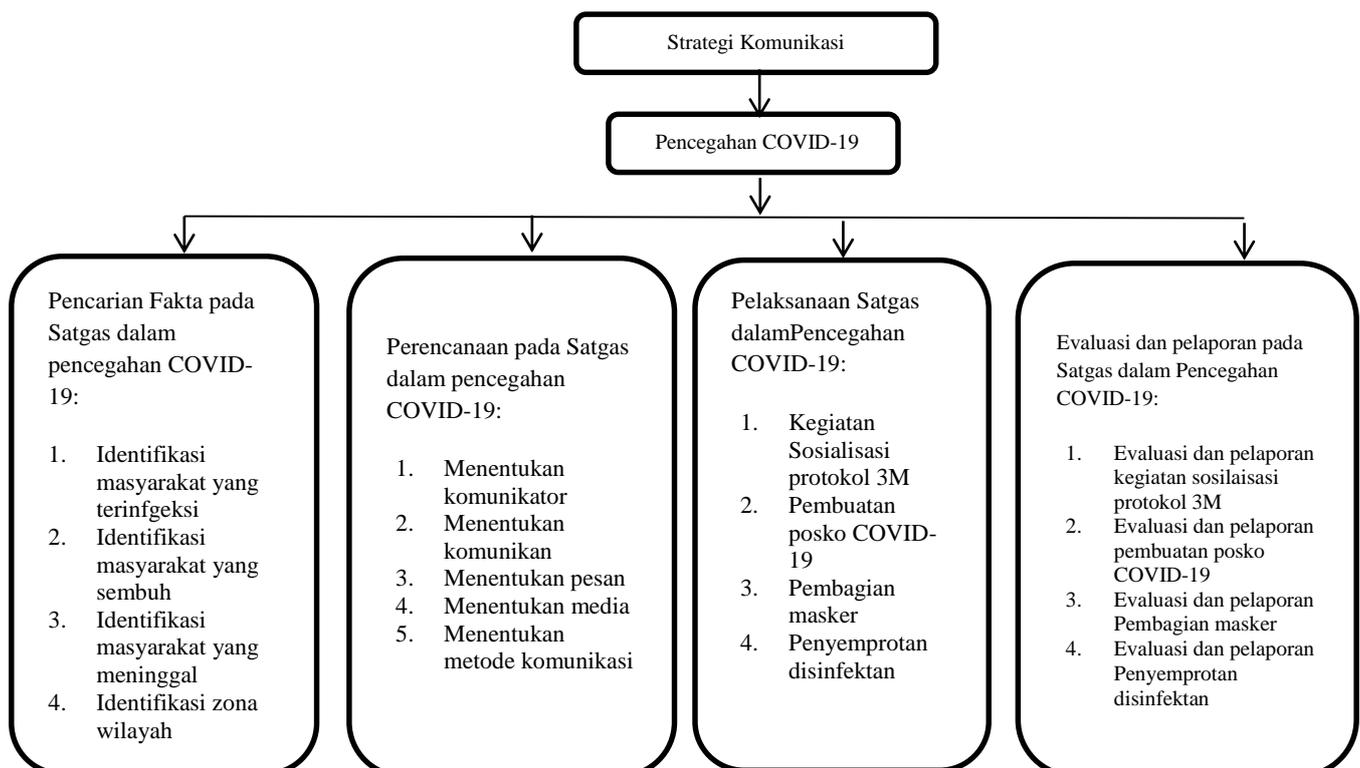
19 di desa langensari berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdampaknya berbagai individu, kelompok dan masyarakat terutama dalam sektor kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan menurut *World Healty Organization* (WHO) dalam (Sumantri, 2017, p. 14) merupakan suatu kontrol terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang dapat memicu pengaruh merugikan kepada perkembangan jasmani, maka dari itu terdapat suatu upaya untuk menurunkan jumlah penyakit manusia dengan berbagai cara sehingga mutu kesehatan yang terbaik dapat tercapai. Seperti yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Langensari dengan membentuk satgas COVID-19 sebagai upaya untuk mencegah pandemi di era sekarang yang sedang terjadi yaitu COVID-19.

2.3.4 Kondisi Kesehatan Masyarakat di Desa Langensari

Kondisi umum kesehatan masyarakat pada masa pandemi COVID-

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



3 Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2019, p. 11) metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelusuran dokumen. Metode kualitatif ini dipakai karena beberapa estimasi. 1) menyetarakan metode kualitatif lebih gampang jika bertemu dengan fakta yang jamak. 2) metode kualitatif menyuguhkan secara langsung kenyataan hubungan antara peneliti dan responden. 3) metode kualitatif lebih terbuka serta lebih mudah beradaptasi dengan ragam penajaman pengaruh bersama kepada nilai yang dihadapi.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat sangat bermanfaat dalam melahirkan teori-teori tentatif. Hal tersebut merupakan perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lainnya yaitu:

Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). (Rakhmat, 2002:24)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Informan merupakan sumber informasi dalam penelitian ini, informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan informasi terhadap keadaan latar penelitian. Maka, informan mesti memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan memiliki kewajiban untuk ikhal menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan keikhlasan dan kebaikannya informan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam terhadap nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang membuat latar penelitian tersebut. (Moleong, 2019, p. 132)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013:10), adalah:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta

berapa lama akan melakukan observasi.

4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetap peneliti mempertimbangkan apa saja yang direkam.

3.3.2.1 Teknik Observasi lapangan

Teknik ini di implementasikan guna memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan dalam wawancara saja, ikhtisar dari pengamatan menurut (Moleong, 2019, p. 175) yaitu:

pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif; kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang

dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari puhaknya maupun dari pihak subjek.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara menurut (Moleong, 2019, p. 186) adalah tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu moderator sebagai orang yang bertanya atau orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang menjawab pertanyaan tersebut. wawancara mendalam bersifat tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan dan hanya digunakan sebagai bimbingan atau *guidance*.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediaanya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini peneliti mendapatkan nama anggota dan ketua Satgas COVID-19 di Desa Langensari.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan beberapa anggota dan ketua Satgas COVID-19 di desa Langensari untuk menjadi informan penelitian.

3.

3.4 Metode Analisis Data

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang mesti dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya:

- (1) reduksi data (data reduction);
- (2) paparan data (data display);
- dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013, p. 211)

3.5 Unit Analisis Data

proses analisis data secara keseluruhan menimplikasikan usaha memaknai data yang berupa teks dan gambar. Oleh karena itu, peneliti mesti mempersiapkan data tersebut untuk di analisis, melakukan perbedaan dalam analisis, memperdalam penafsiran akan data tersebut, (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka dengan membayangkan pekerjaan ini seperti menyayat kulit bawang), menyajikan data, dan membuat pemahaman makna yang lebih luas terhadap data tersebut. terdapat sejumlah proses umum yang dapat dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka sebagai gambaran keseluruhan kegiatan analisis data ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

- Tahap I : Mentranskripsikan Data
Tahap II : Kategorisasi

Tahap III : Verifikasi

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi.

3.7 Kategorisasi

Kategorisasi artinya penyusunan kategori. Kategorisasi menurut (Moleong, 2019, p. 252) merupakan "suatu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu".

3.7.1 Akses Informan

Informan merupakan peran sentral dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, oleh karena itu perlunya akses guna memperoleh informasi terhadap informan. Model yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan akses informan melalui *guide* dan memberikan kesan tidak sengaja, sehingga peneliti memperoleh informasi dari informan serta peneliti dapat mengetahui peran strategi komunikasi pencegahan COVID-19 pada Satgas COVID-19 di Desa Langensari.

3.7.2 Raport Informan

Terdapat hal yang paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Sebab penelitian deskriptif kualitatif tidak dapat diputuskan berlangsung pada waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang strategi komunikasi pencegahan COVID-19 pada Satgas COVID-19 desa Langensari.

3.7.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan informan dalam penelitian guna memperoleh data informasi.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Satgas COVID-19 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (Tujuh) Bulan yaitu dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2021.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu 5 (lima) bulan. Terhitung pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021

4.1.1 Tahap Pencarian Fakta Satgas dalam pencegahan COVID-19

Suatu organisasi atau lembaga membutuhkan tenaga khusus yang berfungsi untuk mengatasi problem-problem komunikasi contohnya seperti keperluan pencitraan pemasaran atau aktivitas kerja sama dengan *stakeholders*.

4.1.2 Tahap Perencanaan Satgas dalam pencegahan COVID-19

Perencanaan artinya perumusan, merupakan suatu proses perumusan langkah-langkah ke depan yang memiliki maksud guna menetapkan tujuan strategis, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga dalam perencanaan diperlukan strategi terhadap penentuan komunikator, pesan,

media, sasaran, dan pengaruh yang diharapkan.

4.1.3 Tahap pelaksanaan Satgas Pencegahan COVID-19

Pelaksanaan atau *action* merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan perencanaan strategi yang sudah dibentuk. Tahap pelaksanaan pada suatu lembaga atau organisasi yaitu pengorganisasian seluruh bagian-bagian di lembaga atau organisasi tersebut untuk melaksanakan rumusan yang telah disetujui.

4.1.4 Tahap Evaluasi dan Pelaporan Satgas Pencegahan COVID-19

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi dari strategi komunikasi yang dilakukan berjalan efektif atau tidak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tahap Pencarian fakta Satgas dalam Pencegahan COVID-19

Tahap pencarian fakta yang dilakukan oleh Satgas COVID-19 dengan mengidentifikasi masyarakat yang terdapat di Desa Langensari. Identifikasi tersebut terdiri dari kasus terinfeksi sebanyak 6 orang, kasus sembuh sebanyak 2 orang terkonfirmasi dari yang terinfeksi, kasus meninggal sebanyak 2 orang terdiri dari yang terinfeksi dan zona wilayah yang terdiri dari zona merah wilayah RW 9 dan seperti zona merah terdiri dari RW 9 dan 12, zona kuning terdiri dari RW situasi yang terpapar yaitu RW 8 dan RW 10 untuk wilayah yang dekat dengan RW 9 yaitu RW 11 dan RW13. Zona hijau dikategorisasikan

kepada wilayah yang jauh dari adanya paparan virus COVID-19.

4.2.2 Tahap Perencanaan Satgas dalam Pencegahan COVID-19

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Satgas COVID dengan menentukan komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi yaitu bapak Agus Kusumah selaku kepala desa, memilih pesan yang informatif, edukatif dan persuasif, menentukan komunikasi yaitu masyarakat dengan kategorisasi dewasa dan usia lanjut, menentukan media penyampaian yaitu *WhatsApp* dengan membuat grup tanggap COVID-19 serta spanduk dan memilih metode secara *redundancy* dan *canalaizing*.

4.2.3 Tahap Pelaksanaan Satgas dalam Pencegahan COVID-19.

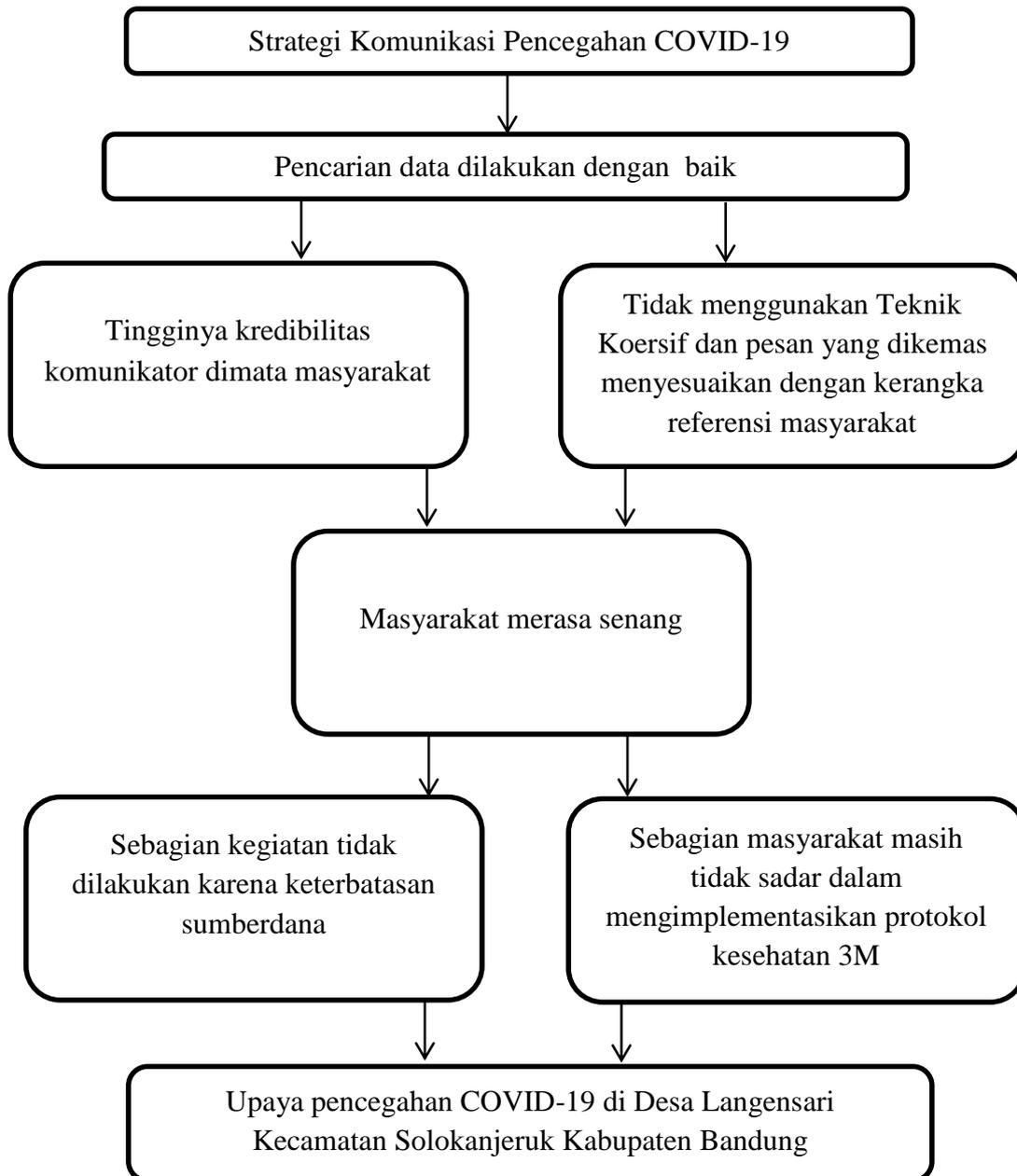
Tahap pelaksanaan yang dilakukan Satgas COVID-19 dengan melakukan

penyampaian pesan-pesan tentang protokol 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan), Membagikan 1000 pcs masker, melakukan penyemprotan disinfektan, pembuatan posko COVID-19 diseluruh wilayah Desa Langensari.

4.2.4 Tahap Evaluasi dan pelaporan Satgas dalam Pencegahan COVID-19

Tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan setahun sekali sejak pembentukan Satgas COVID-19 pada bulan maret 2020. Evaluasi ini dilakukan oleh Satgas ketika melakukan rapat internal antara seluruh anggotanya. Hasil yang didapat berdasarkan pengamatan secara kualitatif masyarakat Desa langensari mayoritas sudah menerapkan protokol 3M dalam setiap aktivitasnya. Adapun yang masih melanggar dikarenakan Satgas tidak menggunakan teknik koersif.

Gambar 4.1 Bagan Hasil Temuan Peneliti



Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2021

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Pencarian fakta adalah proses identifikasi yang dilakukan untuk menemukan permasalahan-permasalahan dilapangan. Identifikasi dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat pada

saat situasi pandemi berlangsung dimulai dari yang terinfeksi. Identifikasi masyarakat yang terinfeksi terdapat 6 (enam) orang dengan kategori masyarakat 4 dewasa dan 2 usia lanjut. Identifikasi masyarakat yang meninggal terdiri dari 2 orang usia lanjut. Identifikasi

masyarakat yang sembuh terdiri dari 4 orang masyarakat dewasa. Identifikasi zona wilayah dilakukan sebagai pemetaan wilayah-wilayah terjadinya penyebaran virus COVID-19 seperti zona merah terdiri dari RW 9 dan 12, zona kuning terdiri dari RW situasi yang terpapar yaitu RW 8 dan RW 10 untuk wilayah yang dekat dengan RW 9 yaitu RW 11 dan RW13. Zona hijau dikategorisasikan kepada wilayah yang jauh dari adanya paparan virus COVID-19. Semua identifikasi ini berguna sebagai data bagi Satgas COVID-19 dalam merumuskan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19.

2. Perencanaan pencegahan COVID-19 adalah penentuan dalam memilih unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, komunikasi, media, metode komunikasi dan efek. Menentukan komunikator sebagai perencanaan dalam pencegahan COVID-19 adalah seluruh anggota Satgas sebagai penyampai pesan terutama bapak Agus Kusumah sebagai penyampai pesan utama karena memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat. Menentukan pesan sebagai perencanaan dalam pencegahan COVID-19 adalah pesan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh

masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia tentang protokol kesehatan. Menentukan komunikasi sebagai perencanaan dalam pencegahan COVID-19 adalah melakukan identifikasi sesuai kerangka refensinya terutama orang dewasa dan usia lanjut. Menentukan media sebagai perencanaan dalam pencegahan COVID-19 adalah dengan memanfaatkan media *online WhatsApp* bagi masyarakat yang menggunakan *smartphone* dan spanduk bagi masyarakat yang tidak memiliki *smartphone*. Menentukan metode komunikasi sebagai perencanaan dalam pencegahan COVID-19 adalah untuk meningkatkan kemudahan dalam proses penyampain informasi tentang kasus terinfeksi, kasus sembuh dan zona wilayah kepada masyarakat Desa Langensari. Efek adalah perubahan perilaku dari masyarakat untuk menghasilkan *feedback* dari apa yang disampaikan oleh Satgas.

3. Pelaksanaan kegiatan pencegahan COVID-19 adalah aksi yang dilakukan Satgas. Aksi tersebut berupa kegiatan penyampaian protokol 3M. Kegiatan penyampaian pesan protokol kesehatan yaitu sebagai bentuk edukasi yang disampaikan agar membuat masyarakat lebih sadar untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Komunikator dalam kegiatan ini yaitu seluruh elemen Satgas tetapi bapak Agus Kusumah lebih dominan

dikarenakan beliau memiliki kredibilitas dimata masyarakat. Satgas menggunakan Teknik strategi komunikasi berdasarkan metode pelaksanaannya terdiri dari *redudancy* dan *canalizing*. Sedangkan berdasarkan isi pesan yang disampaikan yaitu informatif, edukatif dan persuasif. Satgas tidak menggunakan tindakan yang koersif tetapi lebih kepada membujuk agar masyarakat merasa nyaman ketika berinteraksi dengan Satgas. Adapun sebagian dari kegiatan sosialisasi ini yang tidak dilanjutkan seperti pembagian masker dan pemasangan tempat cuci tangan karena keterbatasan sumber dana.

4. Evaluasi dan pelaporan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan 3M yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengukur strategi yang berhasil digunakan atau tidak. Berdasarkan evaluasi dan pelaporan ini masyarakat cenderung sudah bisa mengaplikasikan protokol kesehatan 3M dalam aktivitas sehari-harinya. Evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh Satgas tentang posko COVID-19 adalah sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan konsultasi dan memperoleh informasi seputar COVID-19 baik secara umum atau yang sedang terjadi di wilayah Desa Langensari. Posko yang terdapat di Desa Langensari terdiri dari posko mikro dan posko makro. Evaluasi dan

pelaporan pembagian masker yaitu sebagai bentuk sumbangsih kepada masyarakat dalam situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan pengamatan Satgas masyarakat sangat antusias ketika dibagikan masker secara gratis. Evaluasi dan pelaporan pencegahan COVID-19 sebagai evaluasi dan pelaporan penyemprotan disinfektan yaitu sebagai kegiatan untuk mensterilkan lingkungan berupa benda-benda yang berpotensi adanya COVID-19. penyemprotan disinfektan yang dilakukan selama satu bulan sekali yaitu sudah dilakukan dengan baik berupa kinerja dari anggota Satgas yang senantiasa selalu melakukan kegiatan tersebut dengan rutin hingga sekarang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan saran akademik yaitu:

1. Diharapkan dapat mengembangkan kajian atau disiplin ilmu komunikasi
2. Diharapkan dapat mengembangkan kajian strategi komunikasi
3. Diharapkan mengembangkan tahapan-tahapan komunikasi dalam strategi komunikasi.
- 4.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan saran praktis yaitu:

1. Diharapkan dapat membangun sikap percaya diri masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Desa Langensari

2. Diharapkan dapat mengembangkan pola komunikasi masyarakat di Desa Langensari.
3. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan COVID-19.

Strategi Memenangkan Perang Bisnis. Bayumedia Publishing.

Jhon, C. (2013). *Research Design. Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka pelajar.

Kuswanto, E. (2013). *Fenomenologi, Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Widjaya Padjadjaran.

Moleong, J. L. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (ke-39)*. PT Remaja Rosda Karya.

Morissan. (2014). *Teori komunikasi Individu Hingga Massa*. Pranadamedia Group.

Mulyana, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, P. D., Alhakim, F. M., Handayani, Y. E., & Taufik, R. (2020). *Buku Modul Pencegahan COVID-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Nurhadi, Z. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Kencana.

Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Deepublish.

Peace, W. ., & Faules, Fd. (2018). *Komunikasi Organisasi (D. Mulyana (ed.); ke-10)*. PT Remaja Rosda Karya.

Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. (2020). Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Perseda.

Chaedar, A, A. (2012). *Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan penelitian kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.

Effendy, O. (2018). *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya.

Eliana, & Sumiati, S. (2016). *Buku Modul Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan.

Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu.

Fatisah, Fi. N. (2017). *Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Dalam Mensosialisasikan Program Mengenai Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negri Alauddin Makassar.

Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen:*

- Rahartri. (2019). "WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5305/>
- Rudi, H. L. (2018). *Strategi Keuangan perusahaan*. PT Elex Media komputindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Prenadamedia.
- Suprihartini, A. (2018). *Pemerintahan Desa Dan Kelurahan*. Cempaka Putih.
- Sumber Lain**
- Adili, F.R. (2016). Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia dalam Mensosialisasikan Fatwa sesat Ormas Gafatar. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 28 Februari, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33791>
- Astuti, R. (2018) Strategi Komunikasi Komunitas Peduli dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di Kalalangan Muslimah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 28 Februari, dari
- Fatisah, Fi. N. (2017). *Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Dalam Mensosialisasikan Program Mengenai Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Diakses pada 26 Februari 2021, dari
- Nafilah, Z.P., Muflihah. *Langkah Taktis Pencegahan COVID-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada 28 Februari, dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28821>
- Yunita, R.A. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat*. Universitas Bina Sarana Informatika. Diakses pada 28 Februari 2021, dari <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1911401>
- m.cnnindonesia.com (2021, 12 Januari). Positif Covid Tambah 10.047, Kematian Pecah Rekor 302 Kasus. Diakses pada 12 Febuari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210112141620-20-592641/positif-covid-tambah-10047-kematian-pecah-rekor-302-kasus> - kasus -
- kompas.com (2021, 13 Januari). Jokowi Disuntik Vaksin Pertama, Ini Cara Vaksin Sinovac Cegah Covid-19. Diakses pada 13 Maret 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/134500065/jokowi-disuntik-vaksin-pertama-ini-cara-kerja-vaksin-sinovac-cegah-covid-19?page=all>
- Pencegahan (Def.4) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/cegah.html>, 14 Februari